

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.¹¹

Menurut Siti Aisyah Siregar, Akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data sejak terjadinya suatu transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar telah terjadinya suatu transaksi dalam perusahaan.¹²

Sedangkan Herry berpendapat bahwa Akuntansi sebagai bahasa bisnis, yang fungsinya adalah untuk mengkomunikasikan informasi mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).¹³

¹¹ Suropto et. al, "Akuntansi Manajemen", (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021) hlm. 1

¹² Siti Aisyah Siregar, "Belajar Mudah Akuntansi Dasar", (Indonesia : Bao Publishing, 2018) hlm. 6

¹³ Hery, "Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis", (Jakarta : PT Grasindo, 2017) hlm. 1

Berbeda lagi dengan Anna Marina yang mengemukakan bahwa Akuntansi adalah sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi dalam laporan, dan berkomunikasi temuan kepada para pengambil keputusan.¹⁴

Dari pengertian akuntansi menurut para ahli diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat dan menghitung transaksi yang terjadi di suatu perusahaan yang menghasilkan output sebuah laporan keuangan sesuai dengan transaksi yang terjadi, yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah tahapan tahapan mulai dari transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan siap untuk pencatatan berikutnya. Siklus akuntansi dimulai dari bagaimana transaksi dicatat, bagaimana munculnya akun-akun pada jurnal, bagaimana akun dinilai serta menyajikannya di laporan keuangan, dan kembali pencatatan transaksi berikutnya seperti tahapan tahapan sebelumnya. Siklus akuntansi berbeda dengan proses akuntansi. Proses akuntansi (*accounting process*) adalah kegiatan pencatatan sampai dengan penyajian laporan keuangan. Siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut.

Siklus akuntansi pada Gambar 4.1 dijelaskan sebagai berikut.

¹⁴ Anna Marina, et. Al. "*Sistem Informasi Akuntansi: Teori Dan Praktikal*", (Surabaya : UMSurabaya Publishing) hlm. 4

Tahap 1 a Siklus akuntansi dimulai dari bukti transaksi. Bukti-bukti transaksi dicatat dalam jurnal.

Tahap 1b Bukti transaksi merupakan sumber buku pembantu. Buku pembantu menjadi kontrol buku besar dan rincian buku besar. Misalnya saldo buku besar piutang sama dengan jumlah saldo buku pembantu piutang. Saldo buku besar utang nilainya sama dengan saldo jumlah buku pembantu utang. Buku pembantu piutang merupakan rincian tagihan entitas dan buku pembantu utang merupakan rincian utang entitas.

Tahap 2 Jurnal dipindahkan (posting) ke buku besar sesuai akunnya masing-masing.

Tahap 3 Setelah posting maka selanjutnya penyusunan neraca saldo. Neraca saldo memberikan informasi proses akuntansi dari jurnal sampai buku besar sudah dilakukan dengan benar atau tidak.

Tahap 4 Selanjutnya jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian merupakan penyesuaian saldo akun-akun ke saldo yang sebenarnya sampai akhir periode pelaporan.

Tahap 5 Jurnal penyesuaian selanjutnya di-posting ke buku besar. Buku besar yang dimaksud adalah buku besar yang sudah berisi hasil posting jurnal transaksi. Saldo buku besar bersumber dari dua jurnal, yaitu jurnal transaksi dan jurnal penyesuaian.

Tahap 6a Bersumber dari buku besar setelah di-posting-nya jurnal penyesuaian selanjutnya disusun neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian dapat menilai proses yang dilakukan (jurnal penyesuaian sampai posting buku besar) sudah benar atau tidak.

Tahap 7a Neraca saldo setelah penyesuaian merupakan neraca saldo yang telah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian.

Tahap 7b Setelah penyusunan neraca saldo penyesuaian biasanya tidak langsung membuat laporan keuangan. Akan tetapi, menyusun neraca lajur (kertas kerja) terlebih dahulu untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.

Tahap 7c Penyusunan laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan (neraca)

Tahap 8 Penutupan akun-akun di laporan laba rugi melalui jurnal penutup. Jurnal penutup berfungsi menutup akun nominal seperti pendapatan, beban, laba tahun berjalan, dan prive.

Tahap 9 Jurnal penutup selanjutnya di-posting ke buku besar. Setelah posting selesai maka saldo buku besar bersumber dari tiga jurnal, yaitu jurnal transaksi, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup.

Tahap 10 a Bersumber dari buku besar setelah di-posting-nya jurnal penutup selanjutnya disusun neraca saldo setelah penutupan.

Tahap 10b Neraca saldo setelah penutupan merupakan neraca saldo setelah penyesuaian yang telah disesuaikan dengan jurnal penutup.

Tahap 11a Setelah semua akun nominal ditutup akan bersaldo nol sehingga di awal tahun berikutnya akun-akun nominal tertentu dikembalikan dengan jurnal pembalik.

Tahap 11b Jurnal pembalik dilakukan sebelum pencatatan transaksi periode berikutnya dan bersumber dari jurnal penyesuaian.

Tahap 12 Jurnal pembalik tersebut di-posting ke buku besar. Saldo buku besar saat ini bersumber dari empat jurnal, yaitu jurnal transaksi, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik.

Tahap 13 Transaksi dengan bukti-bukti transaksi periode akuntansi berikutnya dan dilanjutkan pencatatan.

a. Pencatatan (Recording)

Untuk melakukan pencatatan suatu transaksi, sebaiknya didasarkan pada dokumen sumber atau bukti transaksi keuangan yang disebut sebagai sumber pencatatan. Dalam suatu perusahaan terdapat berbagai macam transaksi keuangan.

Transaksi keuangan adalah kejadian-kejadian menyangkut organisasi yang diukur dengan sejumlah uang dan dicatat dalam akuntansi.

Pencatatan merupakan pencatatan semua/ setiap transaksi yang terjadi di dalam buku jurnal. Dalam pencatatan transaksi harus ada bukti baik berupa faktur, kwitansi/ bon. Pencatatan harus dilakukan secara kronologis yaitu berurutan dan teratur sesuai dengan urutan transaksi yang dilakukan.

b. Pengelompokan/Penggolongan/Pengklasifikasian (Classifying)

Penggolongan dilakukan dengan memindahkan pencatatan dari buku jurnal ke dalam buku besar.

Tabel 2. 1
Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
1 Januari 2020	Meja	Rp 1.000.000	
	Kas		Rp 1.000.000
3 Januari 2020	Biaya Gaji	Rp 5.000.000	
	Kas		Rp 5.000.000
4 Januari 2020	Kas	Rp 10.000.000	
	Komputer		Rp 10.000.000
		Rp 16.000.000	Rp 16.000.000

Tabel 2.2
Buku Besar

Meja			
01/01/2020	Rp 1.000.000	31 /01/2020	Rp 1.000.000

Biaya Gaji			
03/01/2020	Rp 5.000.000	31/01/2020	Rp 5.000.000

Komputer			
-----------------	--	--	--

04/01/2020	Rp 10.000.000	31/01/2020	Rp 1.000.000
------------	---------------	------------	--------------

Kas			
04/01/2020	Rp 10.000.000	01/01/2020	Rp 1.000.000
		03/01/2020	Rp 5.000.000
		31/01/2020	Rp 4.000.000
	Rp 10.000.000		Rp 10.000.000

c. Peringkasan (Summarizing)

Dalam peringkasan, hasil penggolongan di buku besar dipindahkan/diringkas menjadi neraca saldo yang dibuat setiap akhir bulan. Setelah neraca saldo dibuat maka dilakukan adjustment yaitu penyesuaian dari tahap transaksi sampai bagian neraca saldo. Pada tahap peringkasan, selain membuat neraca saldo, tahap ini juga mencakup bagian pembuatan neraca jalur. Neraca jalur dibuat setiap akhir tahun (31 Desember) dan terdiri atas beberapa jalur. Neraca jalur paling lengkap terdiri dari 12 jalur dan yang tersedikit memiliki 10 jalur. Neraca jalur dibuat pada tanggal 31 Desember karena periode sebuah perusahaan dimulai tanggal 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember.

Tabel 2.3
Neraca Lajur

Nomor	Perkiraan	Debit	Kredit
1	Meja	Rp 1.000.000	
2	Kas	Rp 4.000.000	
3	Komputer		Rp 10.000.000

4	Gaji	Rp 5.000.000	
		Rp 10.000.000	Rp 10.000.000

d. Pelaporan (Reporting)

Pada akhir tahun juga diserahkan laporan keuangan kepada pemimpin perusahaan. Laporan ini terdiri atas laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan neraca yang termasuk ke dalam bagian penafsiran.

e. Penafsiran (Interpreting)

Tahap ini terdiri dari :

1.) Laporan Laba/Rugi

Laporan ini memuat laba dan rugi yang dialami perusahaan selama 1 tahun untuk mengetahui apakah selama setahun itu perusahaan memperoleh laba/rugi dari transaksi/kegiatan yang dilakukan perusahaan.

2.) Laporan perubahan modal

Laporan ini memuat penambahan modal yang diperoleh perusahaan selama 1 tahun. Penambahan modal ini diperoleh dari sisa laba perusahaan yang ditambahkan ke dalam modal perusahaan.

3.) Neraca

Neraca ini menggambarkan ke posisi harta perusahaan baik yang berada di bagian aktiva, kewajiban maupun modal.

B. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

1. Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang disignifikan sebagaimana dalam SAK ETAP dan definisi dan karakteristik dalam undang-undang No.20 Thun 2008 tentang usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebaga salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antar suat usaha atau entitas dengan usaha / entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupaka standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan dengan kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang perlu diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya,

dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.¹⁵

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- b. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
 - b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk kelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank.
- investasi entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM.

Ketentuan yang ada dalam UU no 20, selain terkait kekayaan bersih dan omset, ada dua hal penting yang perlu di ketahui yaitu:

¹⁵ Ikatano Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), hal. 1

- a. Usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung
- b. Tidak memiliki atau menguasai mitra usahanya.

Kehadiran SAK EMKM ini sangat tepat di era sekarang mengingat pesatnya pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah yang tentu membutuhkan sebuah standar yang baku dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Dengan munculnya SAK EMKM ini, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan.

2. Manfaat Dan Tujuan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni ingin sahanya. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah tentu. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan bantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan,

misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (2016), Standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti ini di Indonesia menempati angka sekitar 80 %. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan.¹⁶

3. Karakteristik SAK EMKM

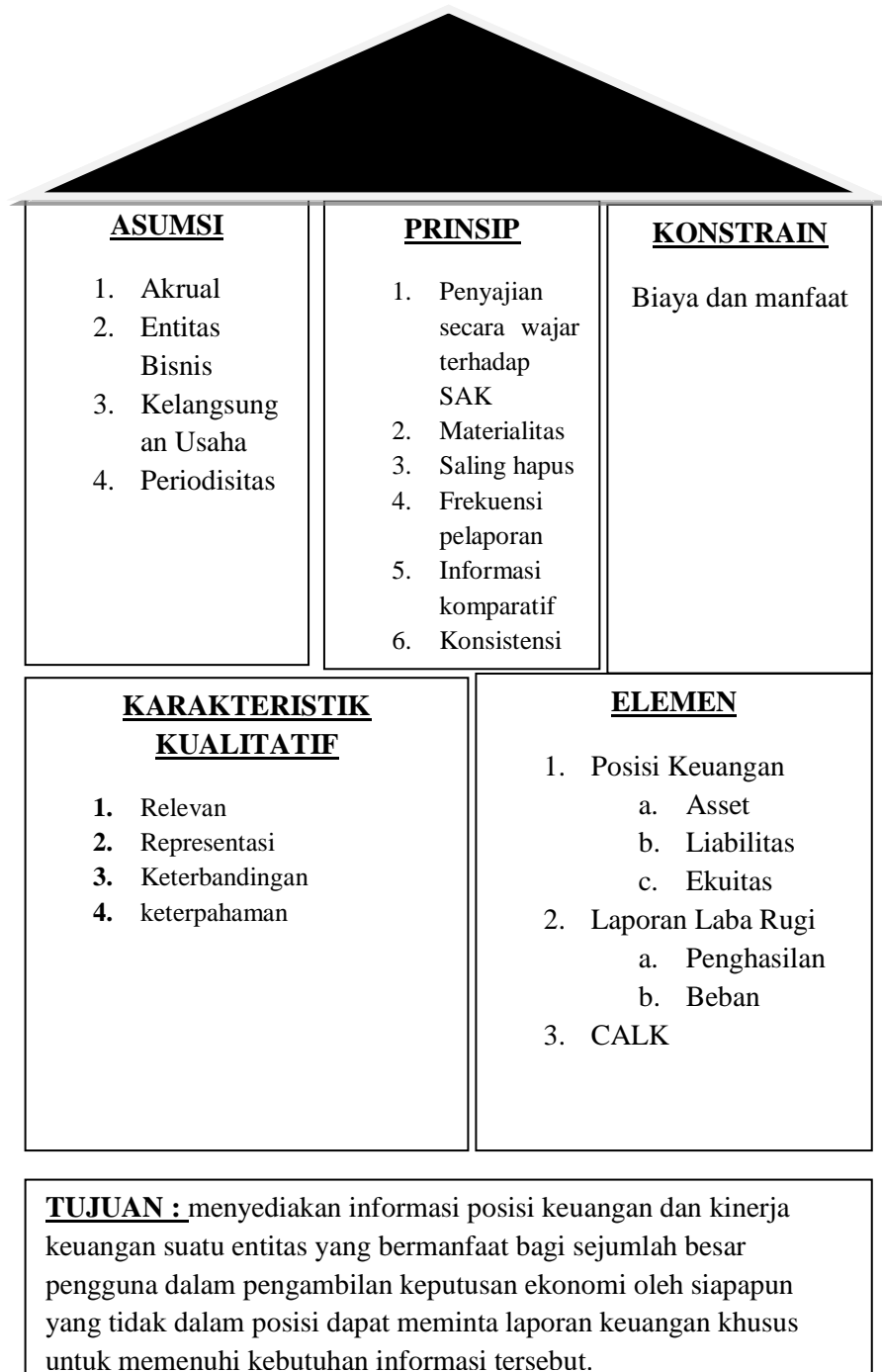
Kerangka Standar Akuntansi Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdiri atas tujuan, karakteristik kualitatif, elemen, asumsi, prinsip dan konstrain. Apabila disusun sebagaimana bangunan rumah sebagai terlihat pada gambar 2, dapat dipisahkan menjadi 3 lantai. Lantai pertama adalah tujuan laporan keuangan, lantai kedua adalah karakteristik kualitatif dan elemen laporan keuangan, serta lantai ketiga adalah asumsi, prinsip dan konstrain.

¹⁶ Handayani, "Analisis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Luwu Utara" Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hal. 9

Lantai pertama adalah Tujuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ini adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pihak yang membutuhkan tidak selalu saham non manajemen, karena bentuk usaha EMKM tidak hanya PT. Namun demikian ada banyak pihak yang membutuhkan misalnya otoritas pajak untuk kepastian penentuan besaran dan fasilitas pajak, juga banyak instansi pemerintah lain yang bermaksud memperoleh data guna keperluan pembinaan sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang.¹⁷

¹⁷ Sri Mangesti Rahayu, Wita, Dan Taufik, *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*, (Sleman: Deepublish, 2020). Hal. 5

Gambar 2.1
Kerangka SAK EMKM



C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah entitas yang disajikan secara terstruktur digunakan sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara entitas bisnis dan para pemiliknya atau pihak lain. Laporan keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada pihak yang membutuhkan dalam istilah keuangan. Setiap laporan keuangan berkaitan dengan tanggal atau periode waktu tertentu. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu entitas bisnis pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja entitas bisnis tersebut.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh suatu entitas tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas sangat penting bagi manajemen dan pemilik entitas bisnis. Disamping itu, banyak pihak yang perlu dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat entitas bisnis, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun karyawan.¹⁸

Berikut ini merupakan pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli yang diambil dari beberapa sumber, antara lain:

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 6

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) laporan keuangan adalah:

Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah:

- a. Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.
- b. Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
- c. Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang pada periode tertentu.
- d. Merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.²⁰

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi tentang informasi keuangan suatu perusahaan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

¹⁹Sofyan Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006),hal.105

²⁰Bachtiar dan Nurfadila, *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 78

2. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Adapun menurut SAK No. 1, Tujuan Laporan Keuangan adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.”

3. Kualitas Laporan Keuangan

Setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga rincian laporan keuangan

satu perusahaan dengan perusahaan lainnya juga berbeda. Namun, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut agar dapat bermanfaat:

a. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pemakai informasi tersebut. Pemakai informasi keuangan memiliki informasi yang cukup mengenai kegiatan ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Informasi yang relevan dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi di suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kejadian perusahaan di masa lalu, masa kini dan masa depan.²¹

c. Material

Informasi dikatakan material apabila terjadi kesalahan dalam mencatat informasi ekonomi perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap keputusan ekonomi.

d. Keandalan / Reliabilitas

Suatu informasi memiliki keandalan apabila bebas dari kesalahan material dan tidak menyesatkan penggunaannya.

²¹*Ibid*, hal. 79

e. Penyajian jujur

Informasi keuangan menjadi andal apabila transaksi dan kejadian ekonomi disajikan secara jujur dan wajar.

f. Substansi Mengungguli bentuk

Suatu informasi memenuhi kualitas substansi mengungguli bentuk apabila kejadian dan transaksi ekonomi disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi.

g. Pertimbangan yang sehat

Dalam penyusunan laporan keuangan, kualitas pertimbangan sehat mengandung unsure kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, seperti penagihan hutang.

h. Kelengkapan

Informasi laporan keuangan harus disajikan secara lengkap sehingga informasi tersebut dapat diandalkan dan tersampaikan kepada penggunanya. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

i. Dapat Dibandingkan / Komparabilitas

Informasi laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain . tujuannya adalah untuk mengevaluasi kinerja posisi keuangan. Informasi dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dapat diperbandingkan

dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan dari perusahaan lainnya pada periode yang sama.

j. **Nertralitas**

Informasi yang disajikan haruslah bersifat netral, yang ditujukan bagi semua pemakai informasi tersebut, dengan tidak memihak salah satu pihak. Informasi tersebut tidak hanya menguntungkan salah satu pihak dengan merugikan pihak yang lain. Hal ini berarti bahwa informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

Pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*) terhadap laporan keuangan perusahaan, sangatlah membutuhkan informasi keuangan yang terkait dengan posisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan. Informasi tersebut disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

a. **Laporan Neraca**

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Neraca menjelaskan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan (aktiva) dan juga menjelaskan disektor mana

sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu (utang dan ekuitas).²²

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.²³

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal menyajikan semua perubahan dalam ekuitas pemilik untuk jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal menjelaskan tentang dampak transaksi ekuitas pemilik selama suatu periode akuntansi. Pernyataan dalam laporan perubahan modal menginformasikan saldo awal dan saldo akhir modal sehingga memberikan gambaran setiap tambahan modal yang dilakukan selama periode akuntansi. Pernyataan dalam laporan tersebut juga menunjukkan sebagian dari laba ditahan untuk tidak dibagikan kepada pemegang saham sehingga akan dicatat pada bagian laba ditahan.

²² Syaiful Bahri, "*Pengantar Akuntansi*", (Yogyakarta: CV. Andi, 2016), Hlm. 146

²³ *Ibid*, hlm. 136

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang tunai yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Walaupun terdapat begitu banyak aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan dengan berbagai keunikan produknya, tetapi secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas utama tersebut yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan harus dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan yang memuat tentang berbagai informasi yang bisa mempermudah pemakai untuk memahami isi laporan keuangan.²⁴

Untuk perusahaan jasa, maka hanya ada tiga laporan keuangan yang sering digunakan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur atau *go public* menggunakan lengkap lima komponen laporan keuangan tersebut.²⁵

D. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan entitas meliputi:

²⁴ Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa, "Akuntansi : Pengantar I", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), Hlm. 20-28

²⁵ Nurfadila, "Akuntansi Dasar.... hal. 81

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan mengenai laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut:

1. laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan lazimnya dikenal sebagai neraca. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

a. Kas

a) Pengakuan dan Pengukuran Kas

Transaksi kas dan setara kas diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

b) Penyajian Kas

Kas dan setara kas disajikan dalam pos aset lancar.

c) Pengungkapan Kas

Hal-hal yang harus dijelaskan seperti rincian jumlah uang kas, peraturan terkait tentang kas dan bank dan

rincian simpanan/ tabungan/ giro/ deposito pada bank-bank yang berbeda.²⁶

b. Piutang

a) Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang sering berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Karena pengakuan pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan kas terealisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang beralih ke pembeli, sedangkan penjualan jasa umumnya diakui pada saat penyerahan jasa atau jasa itu dilaksanakan.

b) Pengukuran Piutang

Pengukuran piutang mencakup kapan diakui dan berapa jumlah piutang dan harus dicatat agar jumlah yang disajikan menunjukkan nilai yang wajar. Pengukuran piutang dilakukan terhadap piutang usaha dan piutang wesel, karena keduanya sering dijumpai dalam suatu perusahaan dan biasanya meliputi jumlah yang besar. Dengan adanya pengukuran piutang tersebut maka dapat diketahui dengan tepat nilai wajar piutang yang bersangkutan. Sesuai PSAK No. 55 (revisi 2014) aset keuangan diukur nilai wajar bagi yang diakui. Nilai wajar

²⁶ Sirus Sitanggang, "Panduan Akuntansi Keuangan Bagi KOPDIT CU Berdasarkan SAK EMKM", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 14-15

sebagai harga yang akan diterima atau harga yang akan dibayar (PSAK No. 68, revisi 2014). Secara teori, semua piutang diukur dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas di masa datang. Oleh karena itu, piutang usaha berjangka pendek.

c) Penyajian Piutang

Menurut PSAK No. 9 piutang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Pada akhir periode akuntansi, perusahaan akan menyusun laporan keuangan. Piutang merupakan salah satu unsur yang cukup material dari aktiva lancar sehingga pengungkapannya pada neraca harus dilakukan secara tepat dan jelas agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

c. Persediaan

a) Pengakuan Dan Pengukuran Persediaan

Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan

ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan / atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan / atau kerugian tersebut.

b) Penyajian Piutang

Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.²⁷

d. Aset Tetap

a) Pengakuan dan Pengukuran Aset

Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin

²⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), hal. 21

mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya. Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

b) Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah diukur pada biaya perolehan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas dapat melakukan penggantian yang tidak terlalu sering atas aset tetap yang diperoleh,

seperti mengganti bagian dalam dinding bangunan, atau melakukan penggantian yang tidak berulang.

Entitas mengakui biaya penggantian komponen aset tetap dalam jumlah tercatat aset tetap ketika biaya tersebut jadi.

Entitas tidak mengakui penurunan nilai aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa untuk kenaikan nilai atau untuk keduanya.

c) Penyusutan

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi.

Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

d) Penghentian Pengakuan

Entitas menghentikan pengakuan aset tetap pada saat:

- 1.) Aset tetap dilepaskan
- 2.) Ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut :

- 1.) Dijual, sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika laba) atau beban lain-lain (jika rugi).
- 2.) Diserahkan kepada pihak lain, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.
- 3.) Dimusnahkan, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut.

e) Penyajian Aset

Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam posisi keuangan.²⁸

²⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), hal.25-26

e. Utang Usaha

a) Pengakuan dan Pengukuran Utang Usaha

Transaksi diakui sebagai kewajiban jangka pendek, jangka panjang dan dicatat sebesar nominalnya

b) Penyajian Utang Usaha

Disajikan pada pos kewajiban jangka pendek dan jangka panjang tergantung jangka waktu perjanjian.

c) Pengungkapan Utang Usaha

Rincian dari utang usaha koperasi dan informasi lain meliputi jangka waktu, tingkat bunga, agunan dan tata cara pelunasan yang diperlukan.²⁹

f. Liabilitas dan Ekuitas

a) Pengakuan Dan Pengukuran

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontijensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontijensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontijensi sebagai

²⁹ Sirus Sitanggang, "Panduan Akuntansi Keuangan..." hlm. 23

alat. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya saat liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan atau aset non kas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk entitas yang berbentuk PT, pos tambahan modal disetor disajikan setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. Untuk usaha yang berbadan hukum yang tidak berbentuk PT ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan undang yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

b) Penyajian Ekuitas

Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas dalam laporan posisi keuangan. Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangi dengan distribusi kepada pemilik (misalnya: dividen yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang

dari beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif.³⁰

2. Laporan Laba Rugi

Menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun Pendapatan, Beban Keuangan Dan beban Pajak.

a. Pendapatan

a) Pengakuan Dan Pengukuran pendapatan

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi.

³⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro....* Hlm. 29

Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang tersebut telah dijual

- 1.) Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
- 2.) Jika pembeli belum membayar ketika barang atau jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.

Entitas mengakui pendapatan bunga dan deviden ketika pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan. Entitas mengakui pendapatan bunga dan deviden ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.

Entitas mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak. Entitas dapat mengakui

pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih pada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil jual dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut dijual.

b) Pendapatan Hibah

Hibah adalah bantuan yang diterima oleh entitas dalam bentuk pengalihan sumber daya. Hibah termasuk bantuan dari pemerintah maupun pihak lain yang diberikan kepada entitas bukan dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya. Dalam hal penerimaan hibah secara substansi merupakan bagian dari kontribusi modal pemilik, maka entitas mengakui hibah tersebut di luar laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya

b. Beban

a.) Pengakuan dan Pengukuran beban

Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama

masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan atau waktu pengeluaran arus kanya tidak dapat dipastikan, maka bebn diakui pada saat kas dibayarkan.

b.) Penyajian pendapatan Dan Beban

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam pos umum seperti “pendapatan lain-lain”.

Sebagai penguran beban terkait. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.³¹

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan memuat tentang:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

³¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), hal. 31-32

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.³²

3. Contoh Laporan Keuangan SAK EMKM

Tabel 2.4
Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 2018			
	Catatan	2018	2017
ASET			
Kas dan setara kas			
Kas	3	Xxx	xxx
Giro	4	Xxx	xxx
Deposito	5	Xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		Xxx	xxx
Piutang usaha	6	Xxx	xxx
Persediaan		Xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	Xxx	xxx
Asset tetap		Xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASSET		Xxx	xxx

³² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), hal. 13

LIABILITAS			
Utang usaha		Xxx	xxx
Utang bank	8	Xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		Xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		Xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)	9	Xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		Xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		Xxx	xxx

Tabel 2.5
Laporan Laba Rugi
Sesuai SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018			
	Catatan	2018	2017
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	Xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		Xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		Xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		Xxx	xxx
Beban lain-lain	11	Xxx	xxx

JUMLAH BEBAN		Xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
		Xxx	xxx
Beban pajak penghasilan			
	12	Xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN			
		<u>Xxx</u>	<u>xxx</u>

Tabel 2.6
Catatan Atas Laporan Keuangan

<p>ENTITAS</p> <p>Catatan Atas Laporan Keuangan</p> <p>Untuk Tahun XXX</p>
<p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 2017 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
<p>2. IKTHISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p>

Laporan keuangan di susun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap di olokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata

e. Asset Tetap

Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehan jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Asset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di

Indonesia.		
3. KAS		
	2018	2017
Kas kecil Jakarta- rupiah	xxx	Xxx
4. GIRO		
PT Bank xxx – Rupiah	2018	2017
	xxx	xxxx
5. DEPOSITO		
PT Bank xxx – Rupiah	2018	2017
Suku bunga – Rupiah	xxx	xxx
	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA	2018	2017
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUK	2018	2017
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx

Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 2018, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimal kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 2018. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah di kurangkan dengan distribusi kepada pemilik</p>		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	2018	2017
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	2018	2017
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	2018	2017
Pajak penghasilan	Xxx	xxx

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi pembanding dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Hal ini didasari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini:

Menurut Prajanto dan Septriana³³, penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan besaran kredit yang diterima oleh UMKM, serta prospek penerapan SAK EMKM ditahun 2017, serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dengan menggunakan alat kuesioner dengan responden adalah pengusaha UMKM di wilayah Kota Semarang sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha akan laporan keuangan masih sangat rendah sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pengusaha UMKM tidak berpengaruh pada besaran kredit yang diperoleh UMKM. Prospek implementasi SAK EMKM terhadap kualitas pelaporan keuangan saat ini masih sangat minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami pembukuan sesuai dengan SAK EMKM. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian serta fokus penelitiannya, yang mana penelitian ini hanya terfokus pada dampak penerapan SAK EMKM pada kualitas pelaporan keuangan sedangkan penulis

³³ Agung Prajanto dan Ira Septriana, *Implementasi Penerapan SAK EMKM Serta Dampak Pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM* (Studi Kasus Pada UMKM Se-Kota Semarang), Vol. 20 No. 2, 2018, hal 79

juga terfokus pada kondisi laporan keuangan sebelum dan sesudah menerapkan SAK EMKM.

Menurut Uno, Kalangi, dan Pusung³⁴, penelitian yang dilakukan tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo Gorontalo dan kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM di Rumah Karawo Gorontalo. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diambil yaitu SAK EMKM serta metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta tujuan penelitian.

Nurlaila,³⁵ penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi laporan keuangan di Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan Sukma Cipta Ceramic dicatat secara manual dan masih sangat sederhana karena pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan serta variabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data yaitu dengan metode

³⁴ Moudy Olyvia Uno, at. all Analisis Penerapan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo), Vol. 7 No. 3, 2019 hal. 3887

³⁵ Nurlaila, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018

wawancara, observasi, dokumentasi, dan data on-line, sedangkan penulis hanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Purba,³⁶ penelitian yang dilakukan pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembukuan akuntansi dan kendala yang dialami pelaku usaha UMKM dalam melakukan pembukuan akuntansi yang sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ketidakmampuan manajemen UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaan terdapat pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu hanya wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tatik,³⁷ penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM XYZ Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM XYZ Yogyakarta dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diambil yaitu SAK EMKM dan analisis data yang digunakan. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan yaitu data primer saja, sedangkan penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

³⁶ Mortigor Afrizal Purba, *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam*, Vol. 3 No. 2, 2019, hal. 55

³⁷, *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)*. Jurnal Relasi Vol. 14 No. 2 tahun 2018.

Hetika dan Mahmudah,³⁸ penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pemahaman dan penerapan konsep dasar akuntansi dapat memudahkan para pelaku UKM di Kota Tegal mengikuti laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menentukan penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UKM di kota Tegal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep dasar akuntansi melalui persamaan dasar akuntansi dapat memfasilitasi pelaku UKM di Kota Tegal untuk mempersiapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan serta variabel yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaannya terdapat pada teknik analisis data yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penulis hanya menggunakan pendekatan kualitatif saja.

³⁸ Hetika dan Nurul Mahmudah, *Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan*, Jurnal Bisnis Terapan, Vol. 02 No. 01, 2018, hal. 81

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

